

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO PADA DAERAH  
SENTRA PENGEMBANGAN DI KECAMATAN TAPALANG  
KABUPATEN MAMUJU**

**AHMAD MAIRSA  
105960138113**



**PROGRAMSTUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO PADA DAERAH  
SENTRA PENGEMBANGAN DI KECAMATAN TAPALANG  
KABUPATEN MAMUJU**

**AHMAD MAIRSA  
105960138113**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Stra Satu (S-1)

**PROGRAMSTUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan UsahaTani Kakao Pada Daerah Sentra Pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

Nama : Ahmad Mairsa

Stambuk : 105960138113

Konsentrasi : Penyuluhan Dan Ilmu Komunikasi Pertanian

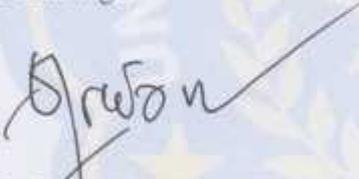
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir Irwan Mado., M.P  
NIDN:0019016502

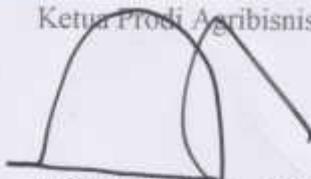
  
Sitti Khadijah Y. Hiola STP, M.Si  
NIDN:0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

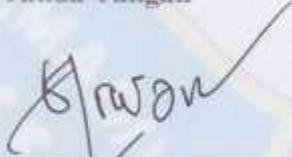
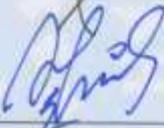
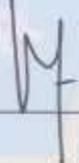
  
H. Borhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN:0912066901

  
Amruddin, S.Pt., M.Si  
NIDN:0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kakao pada Daerah Sentra Pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten mamuju  
Nama : Ahmad Mairsa  
Stambuk : 105960138113  
Konsentrasi : Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Ir. Irwan Mado,,M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>St. Khadijah Y. Hiolah,STP,M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir Hj. St.Wardah.M.Si</u> Anggota	
4. <u>Amanda Pattapari F, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 9 Februari 2018

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Pada Daerah Sentra Pengembangan Di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar Januari, 2018

Ahmad Mairsa

105960138113

## ABSTRAK

**AHMAD MAIRSA.105960138113.** Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Pada Daerah Sentra Pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dibawah bimbingan **IRWAN MADO** dan **SITTI KHADIJAH Y HIOLA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan Usahatani Kakao pada daerah sentra pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 250 orang. Dari jumlah tersebut dilakukan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), dimana setiap anggota dipilih secara acak yaitu petani kakao yang melakukan usahatani kakao. Jumlah sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi, yakni 25 orang dengan harapan akan memperkuat validitas data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani dalam satu kali musim panen yaitu dalam kurun waktu satu tahun sebesar Rp. 11.538,903 Per orang dan pendapatan tersebut diperoleh dari total penerimaan petani sebesar Rp. 12.328,000 untuk setiap responden. Jumlah di peroleh total biaya produksi sebesar 789.097 kg per orang dengan harga penjualan sebesar Rp.23.000 Per kilogram. Adapun biaya produksi terdiri dari biaya variabel Rp. 636.280 Per orang sedangkan biaya tetap sebesar Rp.152.817 Per orang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik isi maupun susunan kalimatnya. Selama penyusunan skripsi ini, berbagai hambatan telah di hadapi oleh penulis, Namun berkat bimbingan dan petunjuk dari bapak **Dr.Ir Irwan Mado.,M.P** dan ibu **Sitti Khadijah Y.Hiola STP, M.Si** selaku dosen pembimbing, maka hambatan tersebut dapat terselesaikan. Olehnya itu, menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau. Semoga jerih payahnya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Melalui kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr.Ir Irwan Mado.,M.P dan ibu , Sitti Khadijah Y.Hiola STP M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin, S.Pi,M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Untuk kedua orang tua saya ayahanda bapak Suardi dan Ibu Hadisa ,  
terimakasih yang tiada terhingga atas restu dan iringan do'a yang senantiasa  
dipanjatkan untuk penulis serta kepada keluarga tercinta adik dan kakak  
saya yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil  
dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Fakultas pertanian Universitas  
Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Mamuju khususnya Bapak Camat  
tapalang beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk  
melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 fakultas pertanian universitas  
muhammadiyah Makassar.
8. Serta semua pihak yang turut andil dalam membantu penyusunan skripsi  
dari awal hingga ahir yang penulis tidak sempat sebut satu persatu

Penulis menyadari bahwa karya tulis yang sangat sederhana ini masih banyak  
kekurangan, untuk itu segala saran, kritik yang membangun sangat diharapkan.  
Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait  
dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat  
memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan semoga  
Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Makassar, Januari 2018

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Usahatani .....	4
2.2 Petani .....	6
2.3 Manfaat Tanaman Kakao .....	7
2.4 produksi.....	8
2.5 Penerimaan .....	9

2.6 Pendapatan .....	10
2.7 Faktor-faktor produksi .....	12
2.8 Kerangka pikir .....	16
III.METODE PENELITIAN .....	18
3.1 Tempat dan Waktu penelitian .....	18
3.2 Teknik penentuan Sampel .....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	18
3.4 Teknik pengumpulan Data .....	19
3.5 Teknik Analisis Data .....	20
3.6 Defenisi oprasional .....	21
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	23
4.1 Letak Geografis.....	23
4.2 Keadaan Perkembangan Luas Lahan Kecamatan Tapalang .....	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
5.1 karakter ristik Responden.....	27
5.2 Analisis biaya dan Pendapatan Usahatani Kakao.....	33
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	39
6.1. Kesimpulan.....	39
6.2 Saran.....	39

#### DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

Kusioner Penelitian

Identitas Responden

Dokumentasi penelitian

Surat izin penelitian

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Letak geografis ( kondisi iklim,penduduk,sarana dan prasarana dan keadaan perkembangan luas lahan) di Kecamatan Tapapalang kabupaten Mamuju .....	24
3.	Tingkat Umur Responden di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju .....	28
5.	Tingkat Pendidikan petani responden .....	29
6.	Tingkat Tanggungan keluarga petani responden.....	30
7.	Tingkat Luas lahan petani responden .....	31
8.	Tingkat Pengalaman usahatani petani responden.....	32
9.	Rata-rata nilai penyusutan lat NPA petani .....	34
10.	Rata-rata biaya tetap dan pajak oleh petani kakao .....	34
11.	Rata-rata biaya variabel usahatani kakao .....	35
12.	Pendapata Usahatani kakao .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Gambar skema Kerangka Pikir .....	17
2.	Gambar peta lokasi penelitian .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	40
2.	Identitas petani responden .....	44
3.	Produksi dan penerimaan petani responden .....	45
4.	Biaya tetap (penyusutan alat cangkul).....	46
5.	Biaya tetap (penyusutan parang) .....	47
6.	Biaya tetap (penyusutan alat gunting pangkas).....	48
7.	Biaya tetap (penyusutan sprayer) .....	49
8.	Biaya tetap (penyusutan alat gunting panen) .....	50
9.	Biaya tetap (pajak tanah).....	51
7.	Biaya variabel pupuk (Urea) .....	52
9.	Biaya variabel pupuk (KCL) .....	53
10.	Biaya variabel pupuk (ZA).....	54
11.	Biaya variabel tenaga kerja panen.....	55
13.	Biaya variabel Pestisida racun hama .....	56
14.	Biaya variabel Pestisida racun rumput .....	57
15.	Luas lahan penerimaan dan pendapatan responden .....	60

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kakao adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, karena dilihat dari peran ekonomi kedepan dan kebelakangnya cukup besar, oleh karena itu pengusaha perkebunan kakao tidak saja mampu menampung kesempatan kerja juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat pedesaan dan perkotaan yang terikat dalam masyarakat kakao.

Tanaman yang berasal dari wilayah amerika tengah ini banyak dibudidayakan, peluang usaha budidaya kakao bisa dikatakan sangat menjanjikan, sebab tanaman kakao banyak di cari dan dibutuhkan oleh berbagai industri makanan sebagai bahan utamanya.

Sulawesi Barat ( Sulbar ) merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi besar terhadap perkakaoan nasional, yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu penghasil ka kao utama di dunia. Di Sulbar sendiri, kakao adalah komoditas perkebunan yang paling penting, menghidupi sekitar 65% dari total penduduk. Menjadi sangat jelas bahwa, kinerja perkakaoan menentukan keragaman ekonomi pedesaan Sulawesi Barat ( Sulistyowati, 2010 ).

Kecamatan Tapalang yang memiliki luas sekitar 283,31 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk ± 18.083 jiwa berjarak 32 km dari ibu kota provinsi Sulawesi Barat yaitu kota Mamuju. Daerah Tapalang memiliki keadaan alam dengan ketinggian 0-500 m dari permukaan laut. Tapalang adalah salah satu daerah yang memiliki lahan perkebunan yang luas. Masyarakat Tapalang umumnya bekerja sebagai petani

dan nelayan. Salah satu sektor pertanian yang dikembangkan di Kecamatan Tapalang adalah sektor perkebunan. Tanaman perkebunan yang dikembangkan oleh petani adalah tanaman kakao. Perkembangan produksi kakao di Kecamatan Tapalang mengalami perubahan yang cukup baik dari tahun ketahun. Ditahun 2012 produksi kakao 20.000 kg dari luas lahan 320 Ha. kemudian mengalami peningkatan produksi dan luas lahan pada tahun 2016 sebesar 23.600 kg dari luas lahan 483 Ha.

Tiap tahunnya luas areal lahan kakao di Kecamatan Tapalang selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi kakao. Sejalan dengan perubahan tersebut, maka pendapatan petani akan ikut berubah. Makin banyak jumlah produksi makin besar pula pendapatan yang diterima. Begitupun sebaliknya, apabila produksi menurun, maka pendapatan yang diterima makin kecil.

Tanaman kakao mampu berproduksi sepanjang tahun tanpa mengenal musim, dalam satu tahun periode panen pada tanaman kakao ada dua yaitu panen raya dan panen biasa. Panen raya adalah panen yang menghasilkan produksi dalam jumlah yang besar, panen raya dapat dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan juni dan bulan desember sesuai dengan kalender panen kakao, sementara panen biasa terjadi setiap bulan selama tanaman kakao masih berproduksi.

Petani kakao mengusahakan areal pertanaman yang berbeda-beda dan penggunaan biaya yang berbeda, sehingga produksi yang diperoleh petani berbeda

pula. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau nilai-nilai produksi yang diterima dalam usahatani.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis pendapatan usahatani kakao pada daerah sentra pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pendapatan usaha tani kakao pada daerah sentra pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani kakao pada daerah sentra pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani tanaman kakao
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan produksi usaha tani kakao.
3. Sebagai bahan referensi di bidang pendidikan, guna pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usahatani

Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi di mana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Teddu, 2008).

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupakan usahatani-swasembada atau *subsistence*. Oleh karena sistem pengelolaan yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercorak usahatani-swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka akan menjadi usahatani-niaga. Usahatani pada mulanya hanya mengelola tanaman pangan kemudian berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*).

Klasifikasi usahatani menurut Teddu (2008) dapat dibedakan menurut corak dan sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani.

#### 1. Corak dan sifat

Menurut corak dan sifat dibagi menjadi dua, yakni komersial dan *subsistence*. Usahatani komersial telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani *subsistence* hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

#### 2. Organisasi

Menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi 3 yakni, individual, kolektif dan kooperatif.

- a. Usaha individual ialah usahatani yang seluruh proses dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, mengolah tanah, hingga pemasaran ditentukan sendiri.
- b. Usaha kolektif ialah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natura maupun keuntungan. Contoh usaha kolektif yang pernah ada di Indonesia yaitu Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI).
- c. Usaha kooperatif ialah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil, dan pembuatan saluran. Contoh usahatani kooperatif yaitu Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

### 3. Pola

- a) Usaha khusus ialah usaha yang hanya mengusahakan satu cabang usaha saja, misalnya usaha peternakan, usaha perikanan, dan usaha tanaman pangan.
- b) Usaha tidak khusus ialah usaha yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama, sampai dengan batas yang tegas.
- c) Usaha campuran adalah usaha yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas, contohnya tumpang sari dan mina padi.

### 4. Tipe

Menurut tipenya, usaha dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usaha ayam, usaha kambing, dan usaha jagung. Tiap jenis ternak dan tanaman dapat merupakan tipe usaha

## 2.2 Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan. Energi matahari menimpa permukaan bumi di mana-mana dengan atau tanpa manusia. Di mana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hiduplah hewan. Manusia yang datang mengendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini adalah petani (Susanto, 2006).

Menurut teddu (2008) Peran petani dalam menjalankan usahatani, tiap petani memegang tiga peranan yaitu :

1. Petani sebagai jurutani

Tiap petani adalah memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang bermanfaat.

2. Petani sebagai Pengelola

Keterampilan bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot dan mata maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong kemauan, termasuk didalamnya pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

3. Petani sebagai manusia/anggota masyarakat

Petani adalah lebih daripada jurutani dan menejer, ia adalah seorang manusia dan menjadi anggota dari dua kelompok manusia yang penting baginya yaitu sebagai anggota sebuah keluarga dan sebagai anggota masyarakat.

### **2.3 Manfaat Tanaman Kakao**

Tanaman kakao merupakan tanaman liar yang tumbuh di hutan-hutan tropis Amerika tengah dan Amerika selatan bagian utara untuk pertama kali diketahui tumbuhan ini dibudidayakan dan digunakan sebagai bahan makanan dan minuman oleh suku indian Maya, dan kemudian suku *Astec*. Biji kakao yang kemudian diperkenalkan kepada bangsa spanyol sebagai pencampur minuman, selanjutnya bertindak sebagai bangsa yang pertama kali merintis untuk melakukan usaha

pengembangan pertanian kakao. Di benua Afrika dan Asia penanaman kakao yang dirintis oleh bangsa Spanyol pada abad ke-15 di Afrika terdapat di Nigeria, Kongo dan Pantai Gading sedangkan di benua Asia terdapat di daerah-daerah yang berdekatan dengan kawasan pasifik ( Riyadi dan Siregar 2002).

Tanaman kakao dikenal masyarakat Indonesia pertama kali pada tahun 1560 tetapi baru menjadi komoditi yang penting sejak tahun 1951 dengan perkembangan zaman dimana produk makanan dan produk lain semakin banyak yang menggunakan kakao, akhirnya tanaman kakao dibudidayakan secara besar besaran untuk tujuan komersil.

Kakao adalah bahan yang sangat penting dalam industri berbagai makanan seperti roti, biskuit, permen dan lain sebagainya. Demikian juga dengan industri berbagai minuman seperti susu, kopi, dan sebagainya, kakao juga dibutuhkan untuk meningkatkan cita rasa. Kakao yang dimaksud adalah berasal dari biji buah tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*). Sebelum digunakan sebagai salah satu bahan campuran dalam industri makanan dan minuman tersebut, buah kakao harus menjalani berbagai proses pengolahan kakao meliputi pemanenan, pengupasan, pembersihan dan fermentasi biji, pencucian biji, pengeringan biji, sehingga dihasilkan biji kakao yang siap diolah kembali menjadi berbagai produk makanan dan minuman. ( Nuraeni, 2008 ).

## **2.4 Produksi**

Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi, biaya usaha tani adalah

semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usaha tani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya contohnya membeli mesin, mendirikan bangunan pabrik. Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya contohnya tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan misalnya biaya bahan untuk menghasilkan suatu produk, semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak bahan yang digunakan sehingga biaya semakin besar. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung banyak sedikitnya produk yang dihasilkan. Misalnya biaya penyusutan mesin (Soeharno,2006).

Perhitungan biaya :

- a. Total biaya (TC), adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai dalam proses produksi sampai terciptanya barang.

Rumus :  $TC = TFC + TVC$

- b. Biaya perunit (AC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 unit barang jadi.

Rumus :  $AC = TC/Q$

## **2.5. Penerimaan**

Menurut Saidarma(2013). Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam satu kali periode produksi dari penerimaan dan

pendapatan suatu usaha tersebut dibutuhkan informasi tentang biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*).

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual, penerimaan total (total revenue) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit. Penerimaan umumnya bersifat linier, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (total revenue, R) yang non linier pada umumnya berupa sebuah persamaan parabola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seseorang produsen yang beroperasi dipasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang linier, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi dipasar persaingan sempurna.

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan harga barang per unit. Seperti halnya dalam konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata marjinal. Penerimaan rata-rata (average revenue, AR) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang. Penerimaan marjinal (marginal revenue, MR) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharno, 2006).

## **2.6 Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil penjualan suatu usaha dikurangi total pengeluaran. Pendapatan atau keuntungan merupakan suatu arus uang yang dapat diukur dalam bidang tertentu. Pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan (Susanti, 2014). Pendapatan secara umum adalah selisih dari penerimaan dan semua biaya dan keuntungan atau profit pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan yang membiayai produk barang maupun produk jasa juga mengatakan bahwa pendapatan terbagi atas dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (Floperda dan Wanda, 2015).

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut (Yunus, 2011).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan

kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapata individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sadono, 2010).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga saat itu. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan : TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

$$P = \textit{Price}/Harga (Rp)$$

$$Q = \textit{Quantity}/Jumlah (Rp)$$

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya Untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan : Pd = Pendapatan (Rp)

$$TR = \textit{Total Revenue}/Total Penerimaan (Rp)$$

$$TC = \textit{Total Cost}/Total Biaya (Rp)$$

Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungannya antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran.

## **2.7 Faktor-Faktor Produksi**

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud untuk menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan defenisi tersebut dapat dikemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu: alam/tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan/pengolahan. Alam dan tenaga kerja dipandang sebagai unsur ahli dalam proses produksi sedangkan modal dan pengelolaan merupakan suatu unsur dari pengorganisasian unsur-unsur alam, kerja, dan modal serta pengelolaan itu sendiri (Purwono, 2005).

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik, Soekartawi (2003) menjelaskan secara spesifik bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan serta kombinasi faktor-faktor produksi.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kegiatan produksi adalah suatu kegiatan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Soekartawi,2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.
- b) Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Jenis usahatani serta potensi produksi pertanian ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan yang dapat kita kelompokkan ke dalam iklim, sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Faktor iklim belum dapat dikuasai oleh manusia, kecuali dalam bentuk pembuatan fasilitas irigasi untuk pengairan sawah (Prasetyo,2002).

Keadaan ekologi atau lingkungan tanaman merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Lingkungan yang tidak cocok dapat menyebabkan tanaman tumbuh merana sehingga tidak produktif (Samadi, 2003).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi

sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan, dan menjadikan usaha tidak efisien. Petani kurang perhitungan terutama dalam pemberian masukan seperti pupuk misalnya. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisiensi usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan penggunaan masukan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi kenyataan di lapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak dijumpai (Daniel, 2002).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan (Soekartawi, 2003). Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha akan mempengaruhi banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan (Soettrisno, 2002). Dalam analisa ketenagakerjaan jenis tenaga kerja dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak dan mesin. Ukuran satuan tenaga kerja disebut dengan Hari Kerja Setara Pria (HKSP).

Lahan pertanian dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang tidak berkaitan dengan aktivitas metabolisme tanaman tetapi mempengaruhi produksi pertanian, sedangkan faktor produksi lain yang berkaitan dengan metabolisme atau mempengaruhi tanaman secara langsung, misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan.

Benih merupakan bahan yang ditanam untuk menumbuhkan tanaman. Benih akan mempengaruhi pertumbuhan atau produksi kakao. Adapun benih yang baik harus memenuhi syarat mempunyai daya tumbuh baik, kemurnian bibit dan bebas dari serangan hama dan penyakit dan telah mengalami masa penyimpanan 4 sampai 6 bulan.

Pemupukan sangat menunjang peningkatan produksi kakao. Pemupukan adalah proses pemberian zat-zat tertentu untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari dalam tanah sehingga menambah kesuburan tanah (Sugiharto, 2006 ). Pupuk adalah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan bertujuan untuk peningkatan produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan sekitar yang baik. Pupuk organik dan pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya kompos dan pupuk kandang. Pupuk anorganik merupakan pupuk buatan buatan yang dihasilkan oleh pabrik atau industri pupuk yang mengandung unsur-unsur hara atau zat-zat makanan yang diperlukan tanaman (Sutejo, 2002).

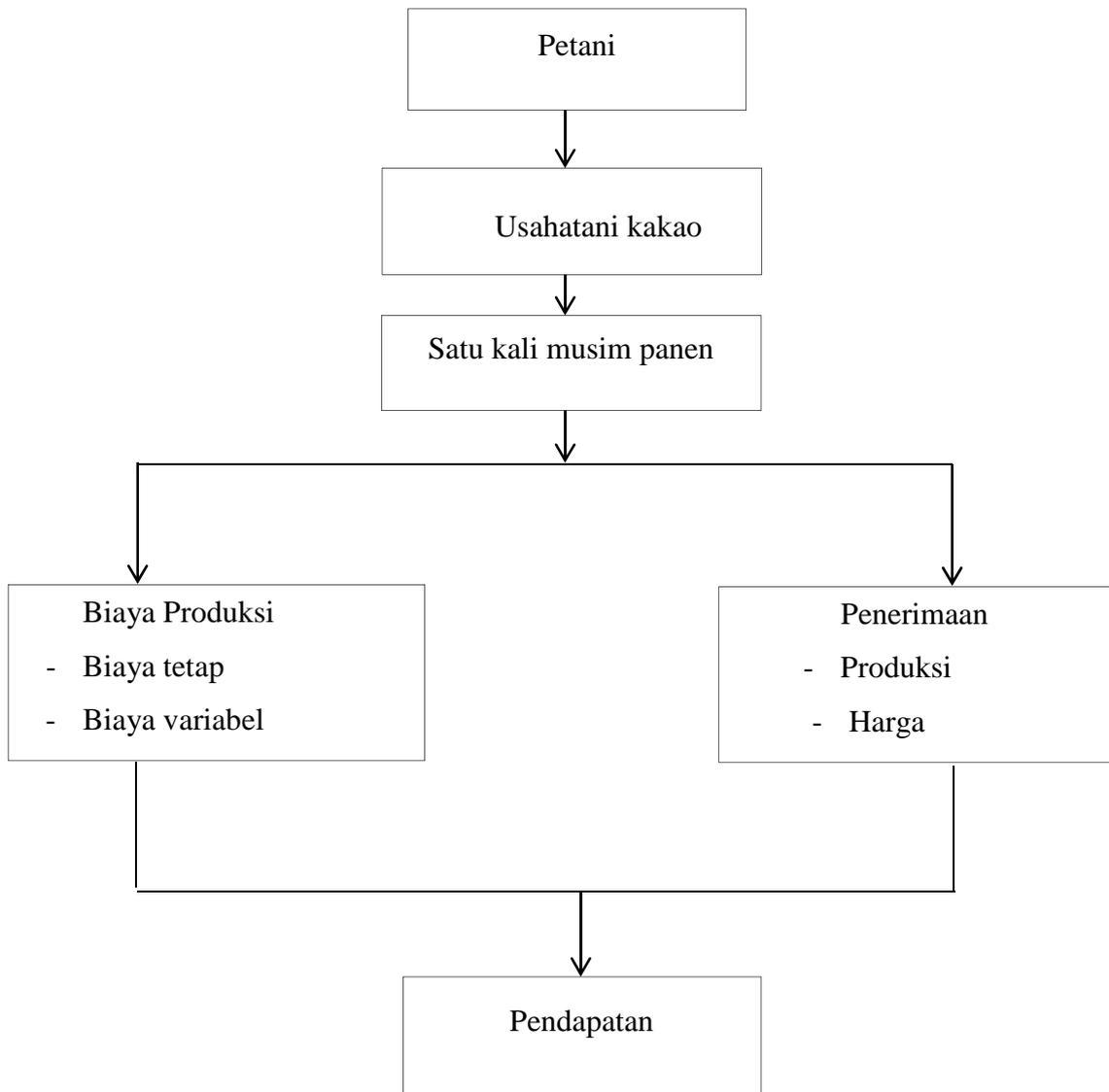
Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan usahatani padi adalah pengendalian serangan hama dan penyakit. Kerugian yang diderita akibat serangan hama dan penyakit dapat berupa penurunan jumlah produksi maupun penurunan mutu produksi atau kedua-duanya. Oleh karena itu serangan hama dan penyakit harus dapat dicegah dan dikendalikan. Umumnya petani menggunakan pestisida untuk hal tersebut (Sudarsono, 2007).

## **2.8 Kerangka Pikir**

Kakako merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki prospek yang cerah dalam pengembangannya, tidak hanya untuk konsumsi pasar dalam negeri juga sebagai komoditi ekspor apalagi petani ditawarkan dengan semakin melonjaknya harga komoditi pertanian yang berorientasi ekspor sehingga memotivasi petani dalam meningkatkan produksi dengan tujuan mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi

Pendapatan yang diperoleh petani kakao tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi yang dihasilkan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga yang berlaku dan sistem pemasaran dari komoditas tersebut. Besarnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Adapun kerangka pikir dari analisis pendapatan usahatani kakao pada daerah sentra pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1: Analisis Pendapatan Usahatani kakao Pada Daerah Sentra Pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini berlangsung kurang lebih dua bulan yaitu bulan Oktober sampai bulan Desember 2017.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani kakao di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Pemilihan responden dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan pertimbangan bahwa dilakosi tersebut masyarakat umumnya adalah petani yang melakukan usahatani kakao. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 250 orang petani kakao. Adapun sampel yang diambil sebanyak 25 orang atau 10 % dari jumlah populasi petani kakao.

Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2000). yang mengatakan bahwa apa bila subjek kurang dari 100, lebih baik populasi diambil sebagai sampel, tetapi apabila lebih dari 100 maka diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Dan adapula sumber data yang digunakan adalah.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden .

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus :

menerapkan bahwa analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan.

1. Analisis penerimaan dengan rumus

**TR = P x Q** Keterangan :

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah (Rp)

2. Analisi biaya dengan rumus

**TC = TFC + TVC** Keterangan :

TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost*/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variable Cost*/Total Biaya Variabel (Rp)

3. Analisi pendapatan dengan rumus

**Pd = TR – TC** keterangan :

Pd= Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

### **3.6 Defenisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini digunakan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Usahatani adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh petani dalam mengelola usahatani kakao di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.
2. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk memproduksi kakao berupa luas lahan, tenaga kerja, saprodi (benih, pupuk, dan obat-obatan).
3. Produksi adalah hasil yang diperoleh petani kakao pada saat panen dalam waktu satu kali musim panen.
4. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas selama satu periode tanam yang dinyatakan dalam (hektar).
5. Pupuk adalah bahan atau unsur hara yang diberikan ke dalam lahan di mana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan (Urea,TSP,KCL) (kilogram/karung)
6. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman kakao dengan satuan (milliliter atau gram).
7. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran petani yang terkait dengan produksi kakao sebelum panen tiba yang dihitung dalam satuan (rupiah).

8. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi seperti biaya pupuk, bibit, pestisida, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan yang dinyatakan dalam (rupiah).
9. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi, seperti pajak lahan, penyusutan alat, dan dan irigasi yang dinyatakan dalam (rupiah).

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Letak Geografis**

Kecamatan Tapalang adalah salah satu daerah penghasil tanaman kakao di kabupaten mamuju yang memiliki luas wilayah kurang lebih 283,31 km<sup>2</sup>, dan berjarak 32 km dari ibu kota mamuju provinsi sulawesi barat. Kecamatan tapalang memiliki keadaan alamnya dengan ketinggian 0 - 500 m dari permukaan laut yang merupakan tempat yang potensial untuk pengembangan tanaman kakao. kecamatan tapalang terletak dibagian selatan kabupaten mamuju dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan simboro
- Sebelah barat berbatasan dengan selat makassar/kecamatan tapalang barat.
- Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten majene
- Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten mamasa.

#### **4.1.2 Kondisi Iklim**

Kecamatan tapalang secara garis besar beriklim tropis, suhu udara berkisar antara 27-31 derajat celsius. Kelembaban udara rata-rata antara 70%-80%. keadaan topografi kecamatan tapalang pada umumnya adalah daerah dengan curah hujan tinggi dan daerah curam dengan kisaran kemiringan antara 15%-45%. kondisi ini mempengaruhi topografi wilayah sehingga bervariasi mulai daerah datar, landai dan daerah curam. Hal ini mempengaruhi tingkat kepekaan tanah terhadap erosi pada daerah curam.

#### 4.1.3 Keadaan Penduduk

Wilayah geografis di kecamatan tapalang kabupaten mamuju terdiri dari 9 wilayah yakni : Kasambang,Bela,Galung,Orobatu,Takandeang,Taan,Tampalang, Rantedoda dan Kopeang, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Banyaknya penduduk menurut jenis kelamin dirinci per desa/kelurahan di Kecamatan Tapalang tahun 2016 adalah sebagai berikut :

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kasambang	1,212	1,212	2,424
2	Bela	205	184	389
3	Galung	2,505	2,453	4,958
4	Orobatu	438	474	912
5	Takandeang	1,010	956	1,966
6	Taan	1,747	1,663	3,410
7	Tampalang	1,192	1,220	2,312
8	Rantedoda	440	426	866
9	Kopeang	395	351	746
<b>Jumlah</b>		<b>9,144</b>	<b>8,939</b>	<b>18,083</b>

Sumber: Kecamatan tapalang dalam angka tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa wilayah yang paling banyak penduduknya adalah kelurahan galung dengan jumlah penduduk 4.958 jiwa, dan paling sedikit di desa bela dengan jumlah penduduk 389 jiwa.

Tabel 2. Luas wilayah dan Jumlah Penduduk Perdesa / Kelurahan di Kecamatan Tapalang Tahun 2016

No	Desa/ Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk		Jarak Dari Ibu Kota Kec (Km)
			KK	Jiwa	
1	Kasambang	40.69	496	2.424	3
2	Bela	41.98	64	389	34
3	Galung	37.75	1007	4958	0
4	Orobatu	9.66	189	912	6
5	Takandeang	18.15	420	1,966	7
6	Taan	57.70	648	3.410	7
7	Tampalang	23.03	469	2,412	2
8	Rantedoda	29.21	192	866	2
9	Kopeang	25.15	161	746	29
	Jumlah	283,31	3.646	18.083	64

Sumber : Kecamatan Tapalang Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa wilayah yang paling luas adalah desa taan dengan luas wilayah 57,70 km<sup>2</sup> dan tersempit desa orobatu 9,66 km<sup>2</sup>, sedangkan penduduk terpadat ada di kelurahan galung dengan jumlah 1.007 KK (4.958 jiwa), tersedikit desa bela dengan jumlah 64 KK (389 jiwa).

#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat di pergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju sarana. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Sarana dan prasarana di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah Unit
1	TK dan PAUD	6
2	SD	8
3	SMP/ Sederajat	3
4	SMA/ Sederajat	4
5	Puskesmas	1
6	BRI ( bank rakyat Indonesia )	1
7	Pasar	4
8	Polsek	1
9	Pegadaiaan	1

Sumber : Kecamatan Tapalang, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di kecamatan tapalang menunjukkan bahwa daerah tersebut sudah tersedia sarana dan prasarana untuk masyarakat di daerah tersebut.

#### 4.2 Keadaan Perkembangan Luas Lahan Tanaman Kakao

Areal pertanaman kakao di kecamatan tapalang mengalami perubahan dari tahun ke tahun, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Keadaan luas areal tanaman kakao di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju 2012-2016

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Kg)
2012	320	20.000
2013	415	25.000
2014	312	23.000
2015	312	21.000
2016	483	23.600

Sumber : Dinas perkebunan kabupaten mamuju, 2016.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 luas areal tanaman kakao 320 Ha , pada tahun 2013, luas areal bertambah menjadi 415 Ha, pada tahun 2014 luas areal berkurang menjadi 312 ha, pada tahun 2015 luas areal 212 Ha, pada tahun 2016 luas areal bertambah menjadi 483 ha .

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

#### **5.5.1 Umur Responden**

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat di pengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat di jadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. Petani responden dalam mengelola usahataniya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda.

Tabel 6. Rata-rata tingkatan golongan umur petani responden di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	26– 37	8	32
2	38–48	10	40
3	49–58	7	28
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer setelah diolah*

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yaitu sebanyak 25 petani kakao yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 38-48 tahun dengan jumlah responden 10 orang dengan tingkat persentase 40 % hal ini menunjukkan tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 38-47 dengan demikian dapat di gambarkan bahwa golongan umur petani di kecamatan tapalang kabupaten mamuju tidaklah menjadi hambatan dalam pengembangan komoditas kakao di masa akan datang.

### 5.5.2 Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan yang di capai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan, masyarakat kecamatan tapalang kabupaten mamuju telah menampakan adanya wujud berkembangnya nilai-nilai positif tentang kritikan terhadap suatu malalah yang di sampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang

diikuti oleh petani. Namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatani, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usahatani baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi.

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis kakao oleh karena itu klasifikasi tingkat petani responden, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan petani responden di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	SD	13	52
2	SLTP	7	28
3	SLTA	4	16
4	S1	1	4
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer setelah dioalah*

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden ,SD sebanyak 13 orang dengan persentase (52%), SLTP 7 orang (28%), SLTA 4 orang (16%) dan sarjana 1 orang (4%). Keadaan demikian adalah suatu kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha

khususnya pada bidang petani. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam berusaha tani.

Sebagai daerah potensial bagi pengembangan kakao, akan membawahkan pengaruh tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman kakao yang baik sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan petani di kecamatan tapalang kabupaten mamuju.

### 5.5.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden di kecamatan tapalang kabupaten mamuju secara rinci disajikan dalam tabel 8 berikut

Tabel 8. Jumlah tanggungan keluarga responden petani di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	8	32
2	3 – 4	11	44
3	5 – 7	6	24
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer setelah dioalah

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan 3 - 4 orang yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase (44%) dan kemudian jumlah tanggungan kurang atau sama dengan 2 sebanyak 8 orang (32%) dan antara 5 – 7 sebanyak 6 orang (24%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata

memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan komoditas kakao yang akan datang.

#### 5.5.4 Luas Lahan Responden

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan di lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani.

Adapun luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 1 ha sampai 2.00 ha. Jelasnya, luas usahatani kakao petani responden di kecamatan tapalang kabupaten mamuju, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Luas Lahan usahatani kakao petani responden di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

No	Luas lahan (ha)	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	0,25 – 0,50	9	36
2	0,51 – 0,99	10	40
3	1,00 - 2,00	6	24
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah.

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0,25-0,50 Ha jumlah responden yaitu 9 orang persentase (36%) luas lahan 0,51-0,99 Ha jumlah responden 10 orang atau (40%) luas lahan 1,00-2,00 Ha jumlah responden 6 orang atau (24%) Petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan diterima.

### 5.5.5 Pengalaman Responden dalam Berusahatani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelola usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang di peroleh. Demikian pula dalam hal berusahatani kakao. Petani yang telah lama berusahatani kakao mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang belum lama berusahatani kakao, tetapi berarti yang telah lama berusahatani kakao akan lebih mudah menerima inovasi baru, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Pengalaman berusahatani kakao petani responden di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

No	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase ( %)
1	4 – 13	12	48
2	14 – 23	7	28
3	24 – 33	6	24
4	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani kakao 4 – 13 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase (48%) dan 14 - 23 sebanyak 7 orang (28%), sedangkan yang terkecil adalah petani responden dengan pengalaman kurang atau sama dengan 24-33 tahun sebanyak 6 orang (24%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan kakao di kecamatan tapalang kabupaten mamuju dengan asumsi bahwa pengalaman tersebut di harapkan dapat menambah kemampuan petani dalam bertindak secara

rasional dengan tetap memperhatikan segala resiko yang mungkin terjadi seperti pada masa-masa lampau yang telah di lalunya.

Berdasarkan karakteristik petani di atas yang menggambarkan tingkat umur, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani merupakan aspek ketersediaan sumberdaya manusia ditinjau dari ketersediaan jumlah tenaga kerja. Maksudnya bahwa kondisi umum petani responden yang meliputi umur kondusif, pendidikan yang cukup tinggi, lahan yang cukup luas, jumlah tanggungan yang tidak menjadi beban dan pengalaman berusahatani kakao yang cukup lama, menunjang petani dalam melakukan pengembangan kakao. Sehingga dari sumber daya manusia (SDM) dikatakan bahwa faktor penunjang sumberdaya manusia, khususnya ketersediaan tenaga kerja.

## **5.2 Analisis biaya dan Pendapatan Usahatani Kakao**

### **5.2.1 Analisis Biaya**

#### **1. Biaya tetap (*fixed cost*)**

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat (NPA) dan biaya pajak bumi dan bangunan (PBB).

Tabel 11. Rata-rata nilai penyusutan alat (NPA) petani kakao di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Jenis alat	Total biaya
1	Cangkul	11.917
2	Parang	10.200
3	Gunting pangkas	5.840
4	Sprayer	37.000
5	Gunting panen	6.820
Jumlah		71.777

Sumber : Data primer setelah diolah, tahun 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya cangkul sebesar Rp. 11.917 Biaya parang sebesar Rp. 10.200 Biaya gunting pangkas adalah Rp. 5.840 Biaya sprayer adalah Rp. 34.000 Biaya gunting panen adalah Rp. 6.820 Biaya terbesar terdapat pada biaya sprayer dengan biaya 37.000 Rp. Dan yang terendah adalah parang 5.840 Rp. Dan jumlah total biaya tetap adalah sebesar Rp. 71.777

Tabel 12. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya tetap dan pajak yang dikeluarkan oleh petani kakao di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Uraian	Total biaya
1	Nilai penyusutan alat (NPA)	71.777
2	Pajak bumi dan bangunan (PBB)	81.040
Jumlah		152.817

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah tahun, 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa total nilai penyusutan alat (NPA) adalah sebesar 71.777 Rp. sedangkan total pajak bumi dan bangunan ( PBB) adalah sebesar Rp. 81.040 jadi total biaya tetap adalah sebesar Rp. 152.817

## 2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk dan pestisida yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja.

Tabel 13. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya variabel usahatani kakao di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Uraian	Total biaya
1	Biaya pupuk UREA	177.600
2	Biaya pupuk KCL	56.000
3	Biaya pupuk ZA	190.000
4	Biaya insektisida matador	41.000
5	Biaya insektisida drusban	15.120
6	Biaya tenaga kerja panen	59.560
7	Biaya herbisida gramaxone	44.000
8	Biaya herbisida supremo	48.000
	Jumlah	636.280

*Sumber : Data primer setelah diolah*

Table 13 menunjukkan bahwa pupuk urea sebesar 177.600 Rp biaya pupuk KCL adalah sebesar 56.000 Rp. biaya pupuk za adalah sebesar 190.000 Rp. Biaya drusban sebesar 15.120 biaya pestisida matador sebesar 41.000 Rp biaya pestisida supremo 52.000 Rp biaya pestisida gramaxone sebesar 48.000 Rp dan

biaya tenaga kerja panen sebesar 59.560 Rp. adapun biaya terbesar terdapat pada biaya pupuk ZA 190.000 Rp. dan biaya yang terendah yaitu pestisida drusban sebesar 15.120 Rp. jumlah total biaya variabel adalah sebesar Rp. 636.280

## 5.2.2 Pendapatan Usahatani Kakao.

Tabel 14. Analisis biaya dan pendapatan untuk seluruh petani responden, di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	<b>Penerimaan (TR) = Y.PY</b> a. Produksi (Y) = 536 b. Harga produksi (PY)	=Rp. 23.000/kg
	Total penerimaan	=Rp. 12.328,000
2	Biaya a. Biaya variable (VC) • Tenaga kerja panen • Pupuk - Urea - Kcl - Za • Pestisida - gramoxone - Drusban - Supremo - Matador	=Rp. 59.560  =RP. 177.600 =RP. 56.000 =Rp 190.000  =Rp. 44.000 =Rp 15.120 =RP. 48.000 =RP. 41.000 +
	Total biaya variable	=Rp. 636.280
	b. Biaya tetap (FC) - Pajak • Penyusutan alat - Cangkul - Parang - Sprayer - Gunting pangkas - Gunting panen	=Rp. 81.040  =Rp. 11.917 =Rp. 10.200 =Rp. 37.000 =Rp. 5.840 =Rp. 6.820 +
	Total biaya tetap	=Rp. 152.817
3	<b>Total biaya(TC) = VC+FC</b> a. Biaya variabel (VC) b. Biaya tetap ( FC)	=Rp. 636.280 =Rp. 152.817 +
	Total biaya produksi	=RP. 789.097
4	<b>Pendapatan (PD) =TR-TC</b> a. Penerimaan b. Total biaya	=RP. 12.328,000 =Rp. 789.097 -
	Total pendapatan	=Rp. 11.538,903

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 14 menunjukkan bahwa total penerimaan adalah rata-rata sebesar Rp. 12.337,200 /orang dan total biaya produksi sebesar Rp. 789.097 /orang, jadi total pendapatan petani sebesar Rp. 11.538,903/orang

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan usahatani kakao yang diperoleh petani di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, dengan periode panen lima sampai enam kali dalam kurun waktu satu tahun sebesar Rp. 11.538,903.

### **6.2 Saran**

#### **1. Bagi Petani**

Sebagai salah satu daerah penghasil kakao di kabupaten mamuju Sebaiknya Usahatani kakao lebih di kembangkan dan diperhatikan lagi sistem pemeliharanya agar dapat meningkatkan produksi.

#### **2. Bagi Pemerintah**

Sebaiknya melakukan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana pemeliharaan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta ekosistem yang ada, kemudian pemberian bantuan seperti pupuk, bibit serta bantuan-bantuan yang lain harus tetap diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* edisi V. Rineka cipta. Jakarta
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bumi aksara. Jakarta.
- Floferda, F & Wanda, 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam*, Jurnal Administrasi Bisnis, Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser
- Nuraeni Laeli.2008. *Pedoman Bertanam Coklat*. Yarama Widya. Bandung.
- Prasetyo.2002. *Budi Daya Padi Sawah TOT(tanpa olah tanah)*.kanisius, Yogyakarta
- Purwono,2005. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Bogor
- Riyadi Slamet dan Siregar 2002. *Pembudidayaan, Pengolahan, pemasaran Coklat*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sadono.2010. *Mikro Ekonomi*. Rajawali pres. Jakarta.
- Saidarma.,2013. *Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Margin pemasaran*, ,Jurnal Anlisis Agribisnis. kabupaten Dogiyai
- Samadi Budi., 2003, *Usahatani Kentang*, Kanisius, Yogyakarta.
- Soeharno.2006., *Ekonomi Menejerial*. Cv offset .Yogyakarta.
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasinya)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetrisno, L.2002. *Paradigma baru Pembangunan Pertanian*, Kanisius, Yogyakarta
- Sudarsono,2007. *Pengendalian Hayat*, Graha Ilmu. Bandar lampung
- Sugiharto, 2006, *Budidaya Tanaman Kentang*, Aneka Ilmu. Semarang.
- Sulistiyowati endang.2010. *Modul GPK Gernas peningkatan produksi dan Mutu kakao Sulawesi Barat*
- Susanti, 2014. *Analisis Pendapatan dan pemasaran Usahatani Pepaya Mini*, Jurnal agrifor. Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan.

Susanto,2006. *Tanaman Kakao dan Pengolahan Hasil*. Kanisius. Yogyakarta

Sutejo, Mulyani., 2002, *Pupuk dan Cara Pemupukan*, Rineka Cipta. Jakarta.

Teddu Sulaiman.2008. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Sekolah tinggi Ilmu-ilmu Pertanian Tanratupattanabali Mamuju.

Yunus.2011. *Kontribusi Usaha Budidaya Rumput laut Terhadap Pendapatan Keluarga* (jurnal), Universitas Hasanuddin. Sulawesi Selatan

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Analisis Pendapatan Usahatani Kakao pada daerah Sentra Pengembangan  
di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Pendidikan : .....
4. Luas lahan : ..... Ha
5. Lama Berusaha tani : .....Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....Orang

#### B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah lahan ini milik bapak/ibu sendiri?
2. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun?
3. Berapa kali bapak/ibu panen dalam satu kali musim panen?
4. Berapa banyak produksi kakao bapak/ibu dalam satu kali musim panen?
5. Dimana bapak/ibu pasarkan hasil panennya?
6. Berapa harga jualnya dalam 1 kg?

### C. BIAYA DAN PENERIMAAN

#### 1. jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk lahan	Status kebun		Jumlah (Ha)
		Milik	Sewa	
1.	Kebun			
Jumlah				

#### 2. Jenis alat yang dimiliki

No	Jenis alat	Jumlah unit	Nilai lama (Rp)	Harga (unit)	Nilai sekarang (Rp)	Harga (Unit)	Lam pemakain (tahun)
1	Cangkul						
2	Parang						
3	Sprayer						
4	Gunting pangkas						
5	Gunting panen						
6	Dll						
Jumlah							

#### 3. Penggunaan Pestisida

No	Jenis pestisida	Nama merek	botol/liter	Harga (Rp)
1	Herbisida			
2	Insektisida			
3	Fungisida			
Jumlah				

#### 4. Penggunaan Pupuk

No	Jenis pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
1.	a. Urea b. Za c. KCl d. Dll			
Total				

#### 5. Tenaga Kerja

No	Jenis kegiatan	Jumlah Orang	Waktu kerja (hari)	Upah kerja	Jumlah upah (Rp)
1	Panen				
2	Dll				
Total					

Lampiran 3. Identitas petani responden di kecamatan tapalang kabupaten mamuju

No	Nama	Umur (thn)	Pendidikan	lama usahatani	Jumlah tanggungan keluarga	Luas lahan (Ha)
1	Abd Rahman.L	58	SD	31	7	1,00
2	Muh Hatta	42	SLTA	14	6	0,50
3	Amiruddin	44	SLTP	20	4	0,90
4	Hamma gaus	41	SD	22	4	2,00
5	Jasman D	39	SD	10	4	0,35
6	Syarifuddin	33	SLTA	8	2	0,25
7	Kasman	41	SD	11	3	0,35
8	Paniang	51	SLTP	23	4	0,90
9	Dirham	38	SLTA	11	2	0,50
10	Kasim	41	SD	21	5	0,85
11	Suardi	48	S1	16	6	0,75
12	Ahmad	56	SD	26	7	1,50
13	Samat	47	SD	20	4	0,75
14	Kadir	55	SD	29	6	0,75
15	Safri	26	SLTP	4	1	0,30
16	Kamsul	38	SD	11	2	0,50
17	Jasman M	32	SD	7	2	0,30
18	Jumadil	32	SLTP	6	3	0,65
19	Usman	58	SD	32	4	0,99
20	Umar	58	SD	32	4	1,70
21	Najamuddin	58	SD	32	3	0,75
22	Hasbullah	32	SLTA	4	2	1,20
23	Badaruddin	36	SLTP	7	3	1,99
24	Hasanuddin	36	SLTP	7	1	0,50
25	Samrijal	34	SLTP	4	1	0,80
	Jumlah	1132	-	408	90	21,03

Sumber : data primer setelah diolah

Lampiran 4. Luas lahan produksi, harga dan penerimaan petani responden di kecamatan tapalang kabupaten mamuju

No Responden	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan(Rp)
1	1,00	700	23.000	16.100,000
2	0,50	300	23.000	6.900,000
3	0,90	800	23.000	18.400,000
4	2,00	900	23.000	20.700,000
5	0,35	150	23.000	3.450,000
6	0,25	100	23.000	2.300,000
7	0,35	250	23.000	5.750,000
8	0,90	700	23.000	16.100,000
9	0,50	200	23.000	4.600,000
10	0,85	600	23.000	13.800,000
11	0,75	960	23.000	22.800,000
12	1,50	1000	23.000	23.000,000
13	0,75	800	23.000	18.400,000
14	0,75	800	23.000	18.400,000
15	0,30	210	23.000	4.830,000
16	0,50	300	23.000	6.900,000
17	0,30	100	23.000	2.300,000
18	0,65	170	23.000	3.910,000
19	0,99	400	23.000	9.200,000
20	1,70	1000	23.000	23.000,000
21	0,75	670	23.000	15.410,000
22	1,20	700	23.000	16.100,000
23	1,99	900	23.000	20.700,000
24	0,50	200	23.000	4.600,000
25	0,80	500	23.000	11.500,000
Jumlah	21,03	13.410	575.000	308.430,000
Rata rata/orang	0,84	536	23.000	12.328,000

Sumber: data primer setelah diolah 2017

Lampiran 5. Biaya tetap (penyusutan alat cangkul) di kecamatan tapalang kabupaten mamuju

No Responden	Jumlah (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Ahir (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	NPA (RP)
1	2	60.000	20.000	5	16.000
2	1	60.000	20.000	4	10.000
3	1	60.000	20.000	5	8.000
4	2	60.000	20.000	5	16.000
5	1	60.000	18.000	6	7.000
6	1	60.000	20.000	5	8.000
7	1	60.000	18.000	6	7.000
8	1	60.000	20.000	5	8.000
9	1	60.000	18.000	5	8.400
10	1	60.000	20.000	5	8.400
11	2	60.000	20.000	5	16.000
12	2	60.000	20.000	4	20.000
13	1	60.000	20.000	4	10.000
14	1	60.000	18.000	5	8.400
15	1	60.000	18.000	5	8.400
16	1	60.000	20.000	4	10.000
17	1	60.000	20.000	4	10.000
18	1	60.000	18.000	4	10500
19	3	60.000	20.000	5	24.000
20	1	60.000	20.000	3	13.333
21	1	60.000	15.000	6	7.500
22	2	60.000	18.000	4	20.000
23	2	60.000	15.000	5	18.000
24	2	60.000	20.000	5	16.000
25	1	60.000	24.000	4	9.000
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>1500.000</b>	<b>480.000</b>	<b>118</b>	<b>297.933</b>
<b>Rata rata/orang</b>	<b>1.36</b>	<b>60.000</b>	<b>19.200</b>	<b>4.72</b>	<b>11.917</b>

Sumber : data primer setelah diolah, 2017

Lampiran 6. Biaya tetap (Penyusutan alat parang)

No Responden	Jumlah (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	NPA (RP)
1	2	30.000	10.000	2	20.000
2	1	30.000	10.000	2	10.000
3	1	30.000	13.000	2	8.500
4	2	30.000	15.000	3	10.000
5	1	30.000	10.000	2	10.000
6	1	30.000	10.000	2	10.000
7	1	30.000	10.000	2	10.000
8	1	30.000	12.000	2	9.000
9	1	30.000	11.000	2	9.500
10	1	30.000	9.000	2	10.500
11	2	30.000	15.000	3	10.000
12	1	30.000	10.000	2	10.000
13	1	30.000	10.000	2	10.000
14	1	30.000	10.000	2	10.000
15	1	30.000	9.000	3	7.000
16	1	30.000	10.000	2	10.000
17	1	30.000	10.000	2	10.000
18	1	30.000	12.000	3	6.000
19	2	30.000	15.000	2	15.000
20	2	30.000	15.000	2	15.000
21	1	30.000	12.000	3	6.000
22	2	30.000	15.000	3	10.000
23	2	30.000	15.000	3	10.000
24	1	30.000	10.000	2	10.000
25	1	30.000	13.000	2	8.500
Jumlah	32	750.000	291.000	57	255.000
Rata rata/orang	6.4	30.000	11.640	2.28	10.200

Sumber : data primer setelah diolah, 2017

Lampiran 7. Biaya tetap (penyusutan alat gunting pangkas)

No Responden	Jumlah (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Ahir (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	NPA (RP)
1	1	35.000	17.000	4	4.500
2	1	35.000	14.000	3	7.000
3	1	35.000	17.000	4	4.500
4	1	35.000	17.000	4	4.500
5	1	35.000	14.000	3	7.000
6	1	35.000	14.000	3	7.000
7	1	35.000	14.000	3	7.000
8	1	35.000	17.000	4	4.500
9	1	35.000	14.000	3	7.000
10	1	35.000	17.000	4	4.500
11	1	35.000	17.000	4	4.500
12	1	35.000	14.000	3	7.000
13	1	35.000	17.000	4	4.500
14	1	35.000	14.000	3	7.000
15	1	35.000	14.000	3	7.000
16	1	35.000	17.000	4	4.500
17	1	35.000	17.000	4	4.500
18	1	35.000	14.000	3	7.000
19	1	35.000	17.000	3	6.000
20	1	35.000	17.000	4	4.500
21	1	35.000	15.000	4	5.000
22	1	35.000	14.000	3	7.000
23	1	35.000	17.000	3	6.000
24	1	35.000	14.000	3	7.000
25	1	35.000	14.000	3	7.000
Jumlah	25	875.000	387.000	86	146.000
Rata rata/orang	1	35.000	15.480	3.44	5.840

Sumber : data primer setelah diolah, 2017

Lampiran 8. Biaya tetap (penyusutan alat sprayer)

No Responden	Jumlah (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Ahir (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	NPA (RP
1	1	160.000	60.000	2	50.000
2	-	-	-	-	-
3	1	160.000	60.000	2	50.000
4	1	160.000	60.000	2	50.000
5	1	160.000	60.000	2	50.000
6	-	-	-	-	-
7	1	160.000	60.000	4	25.000
8	1	160.000	60.000	4	25.000
9	1	160.000	60.000	2	50.000
10	1	160.000	60.000	2	50.000
11	1	160.000	60.000	4	25.000
12	1	160.000	60.000	2	50.000
13	1	160.000	60.000	2	50.000
14	1	160.000	60.000	2	50.000
15	-	-	-	-	-
16	1	160.000	60.000	4	25.000
17	1	160.000	60.000	4	25.000
18	1	160.000	60.000	2	50.000
19	1	160.000	60.000	2	50.000
20	1	160.000	60.000	4	25.000
21	1	160.000	60.000	2	50.000
22	1	160.000	60.000	4	25.000
23	1	160.000	60.000	2	50.000
24	1	160.000	60.000	2	50.000
25	1	160.000	60.000	2	50.000
Jumlah	22	3.520.000	1.320,000	58	925.000
Rata rata/orang	0.88	140.800	52.800	2.32	37.000

Sumber : data primer setelah diolah, 2017

Lampiran 9. biaya tetap (penyusutan gunting panen)

No Responden	Jumlah (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Ahir (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	NPA (RP)
1	1	35.000	17.000	2	9.000
2	1	35.000	20.000	3	5.000
3	1	35.000	17.000	2	9.000
4	1	35.000	17.000	4	4.500
5	1	35.000	15.000	2	10.000
6	1	35.000	14.000	2	10.500
7	1	35.000	14.000	3	7.000
8	1	35.000	17.000	4	4.500
9	1	35.000	20.000	3	5.000
10	1	35.000	17.000	4	4.500
11	1	35.000	20.000	3	5.000
12	1	35.000	14.000	3	7.000
13	1	35.000	17.000	2	10.000
14	1	35.000	14.000	3	7.000
15	1	35.000	14.000	2	10.500
16	1	35.000	17.000	4	4.500
17	1	35.000	17.000	4	4.500
18	1	35.000	15.000	2	10.000
19	1	35.000	17.000	2	9.000
20	1	35.000	17.000	4	4.500
21	1	35.000	14.000	3	7.000
22	1	35.000	17.000	3	6.000
23	1	35.000	17.000	4	4.500
24	1	35.000	14.000	3	7.000
25	1	35.000	20.000	3	5.000
Jumlah	25	875.000	412.000	74	170.500
Rata rata/orang	1	35.000	16.480	2.96	6.820

Sumber : data primer setelah diolah, 2017

Lampiran 10. Biaya tetap (luas lahan, dan pajak bumi)

No Responden	Luas lahan (Ha)	Pajak (Rp)
1	1,00	150.000
2	0,50	75.000
3	0,90	80.000
4	2,00	200.000
5	0,35	37.000
6	0,25	37.000
7	0,35	45.000
8	0,90	75.000
9	0,50	75.000
10	0,85	80.000
11	0,75	75.000
12	1,50	95.000
13	0,75	90.000
14	0,75	80.000
15	0,30	30.000
16	0,50	45.000
17	0,30	37.000
18	0,65	40.000
19	0,99	65.000
20	1,70	100.000
21	0,75	85.000
22	1,20	110.000
23	1,99	150.000
24	0,50	75.000
25	0,80	95.000
Jumlah	21,03	2.026,000
Rata rata/orang	0,84	81.040

*Sumber : data primer setelah diolah, 2017*

Lampiran 11. Komponen biaya variabel pupuk urea usaha tani kakao di kecamatan tapalang kabupaten mamuju

No Responden	Luas lahan (Ha)	Pupuk urea (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai biaya (Rp)
1	1,00	100	2.000	200.000
2	0,50	100	2.000	200.000
3	0,90	-	-	-
4	2,00	200	2.000	400.000
5	0,35	50	2.000	100.000
6	0,25	50	2.000	100.000
7	0,35	-	-	-
8	0,90	100	2.000	200.000
9	0,50	100	2.000	200.000
10	0,85	150	2.000	300.000
11	0,75	-	-	-
12	1,50	200	2.000	400.000
13	0,75	-	-	-
14	0,75	150	2.000	300.000
15	0,30	-	-	-
16	0,50	100	2.000	200.000
17	0,30	-	-	-
18	0,65	100	2.000	200.000
19	0,99	100	2.000	200.000
20	1,70	150	2.000	300.000
21	0,75	120	2.000	240.000
22	1,20	100	2.000	200.000
23	1,99	150	2.000	300.000
24	0,50	100	2.000	200.000
25	0,80	100	2.000	200.000
Jumlah	21,03	2.220.000	38.000	4.440,000
Rata-rata/orang	0,84	88.800	1.520	177.600

Sumber: data primer setelah diolah 2017

Lampiran 12. biaya variabel pupuk KCl

No Responden	Luas lahan (Ha)	Pupuk kcl (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai biaya (Rp)
1	1,00	50	8.000	400.000
2	0,50	-	-	-
3	0,90	-	-	-
4	2,00	50	8.000	400.000
5	0,35	-	-	-
6	0,25	-	-	-
7	0,35	-	-	-
8	0,90	25	8.000	200.000
9	0,50	-	-	-
10	0,85	25	8.000	200.000
11	0,75	-	-	-
12	1,50	-	-	-
13	0,75	-	-	-
14	0,75	-	-	-
15	0,30	-	-	-
16	0,50	-	-	-
17	0,30	-	-	-
18	0,65	-	-	-
19	0,99	25	8.000	200.000
20	1,70	-	-	-
21	0,75	-	-	-
22	1,20	-	-	-
23	1,99	-	-	-
24	0,50	-	-	-
25	0,80	-	-	-
Jumlah	21,03	175	40.000	1.400,000
Rata-rata/orang	0,84	7	1.600	56.000

Sumber: data primer setelah diolah 2017

Lampiran 13. Biaya variabel pupuk Za

No Responden	Luas lahan (Ha)	Pupuk ZA (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai biaya (Rp)
1	1,00	50	2.500	125.000
2	0,50	100	2.500	250.000
3	0,90	50	2.500	125.000
4	2,00	100	2.500	250.000
5	0,35	-	-	-
6	0,25	-	-	-
7	0,35	50	2.500	125.000
8	0,90	100	2.500	250.000
9	0,50	-	-	-
10	0,85	100	2.500	250.000
11	0,75	50	2.500	125.000
12	1,50	100	2.500	250.000
13	0,75	50	2.500	125.000
14	0,75	100	2.500	250.000
15	0,30	-	-	-
16	0,50	50	2.500	125.000
17	0,30	-	-	-
18	0,65	100	2.500	250.000
19	0,99	100	2.500	250.000
20	1,70	200	2.500	500.000
21	0,75	100	2.500	250.000
22	1,20	200	2.500	500.000
23	1,99	200	2.500	500.000
24	0,50	50	2.500	125.000
25	0,80	100	2.500	250.000
Jumlah	21,03	2.850	50.000	4.750,000
Rata-rata/orang	0,84	114	2.000	190.000

Sumber: data primer setelah diolah 2017

Lampiran 14. Biaya variabel (tenaga kerja panen)

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	HKO	Upah kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1	1,00	2	2	20.000	80.000
2	0,50	2	2	20.000	80.000
3	0,90	3	1	25.000	75.000
4	2,00	2	2	25.000	100.000
5	0,35	-	-	-	-
6	0,25	-	-	-	-
7	0,35	-	-	-	-
8	0,90	2	2	25.000	100.000
9	0,50	2	1	20.000	40.000
10	0,85	-	-	-	-
11	0,75	2	2	20.000	80.000
12	1,50	2	1	50.000	100.000
13	0,75	2	2	20.000	80.000
14	0,75	2	2	20.000	80.000
15	0,30	-	-	-	-
16	0,50	2	1	17.000	34.000
17	0,30	-	-	-	-
18	0,65	-	-	-	-
19	0,99	2	1	50.000	100.000
20	1,70	3	1	50.000	150.000
21	0,75	2	2	25.000	100.000
22	1,20	2	1	30.000	60.000
23	1,99	3	1	50.000	150.000
24	0,50	-	-	-	-
25	0,80	2	2	20.000	80.000
Jumlah	21,03	37	26	487.000	1.489,000
Rata-rata/orang	0,84	1.48	1.04	19.480	59.560

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Lampiran 15. Biaya variabel insektisida (Racun Hama) usahatani kakao di kecamatan tapalang kabupaten mamuju

No Responden	Matador Botol (250Ml)	Harga (Ml)	Total biaya (Rp)	Drusban Botol (100ml)	Harga (Rp/Ml)	Total biaya (Rp)
1	-	-	-	2	18.000	36.000
2	-	-	-	2	18.000	36.000
3	2	25.000	50.000	1	18.000	18.000
4	3	25.000	75.000	2	18.000	36.000
5	2	25.000	50.000	1	18.000	18.000
6	2	25.000	50.000	-	-	-
7	2	25.000	50.000	-	-	-
8	-	-	-	2	18.000	36.000
9	2	25.000	50.000	-	-	-
10	2	25.000	50.000	1	18.000	18.000
11	2	25.000	50.000	-	-	-
12	2	25.000	50.000	1	18.000	18.000
13	2	25.000	50.000	1	18.000	18.000
14	2	25.000	50.000	-	-	-
15	-	-	-	2	18.000	36.000
16	2	25.000	50.000	1	18.000	18.000
17	2	25.000	50.000	-	-	-
18	2	25.000	50.000	-	-	-
19	-	-	-	2	18.000	36.000
20	2	25.000	50.000	-	-	-
21	2	25.000	50.000	-	-	-
22	2	25.000	50.000	-	-	-
23	2	25.000	50.000	2	18.000	36.000
24	2	25.000	50.000	-	-	-
25	2	25.000	50.000	1	18.000	18.000
Jumlah	41	500.000	10.25000	21	252.000	378.000
Rata rata/orang	1.64	20.000	41.000	0,84	10.080	15.120

Sumber : data primer setelah diolah, 2017

Lampiran 16. Biaya variabel herbisida (Racun Rumput)

No Responden	gramaxone (liter)	Harga (Rp/liter)	Total biaya (RP)	Supremo (Liter)	Harga (Rp/liter)	Total biaya (Rp)
1	1	55.000	55.000	1	50.000	50.000
2	-	-	-	2	50.000	100.000
3	2	55.000	110.000	-	-	-
4	-	-	-	2	50.000	100.000
5	1	55.000	55.000	2	50.000	100.000
6	1	55.000	55.000	2	50.000	100.000
7	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000
8	1	55.000	55.000	1	50.000	50.000
9	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000
10	1	55.000	55.000	2	50.000	100.000
11	1	55.000	55.000	1	50.000	50.000
12	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000
13	-	-	-	2	50.000	100.000
14	-	-	-	1	50.000	50.000
15	1	55.000	55.000	2	50.000	100.000
16	1	55.000	55.000	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-
20	1	55.000	55.000	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-
22	1	55.000	55.000	-	-	-
23	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000
24	-	-	-	2	50.000	100.000
25	-	-	-	-	-	-
Jumlah	20	825.000	1.100.000	24	850.000	1.200.000
Ratarata/orang	0,8	33.000	44.000	0,96	34.000	48.000

Sumber : data primer setelah diolah, 2017

Lampiran 17. Hasil Rekapitulasi Biaya variabel dari Petani Responden Usahatani Kakao di Kecamatan Tapalang

No	Biaya variabel								Total biaya
	Pupuk Za	Pupuk Kcl	Pupuk urea	Matador	Drusban	supremo	Gramoxone	Tenaga kerja panen	
1	125.000	400.000	200.000	-	36.000	50.000	55.000	80.000	946.000
2	250.000	-	200.000	-	36.000	100.000	-	80.000	666.000
3	125.000	-	-	50.000	18.000	-	110.000	75.000	279.000
4	250.000	400.000	400.000	75.000	36.000	100.000	-	100.000	1.361,000
5	-	-	100.000	50.000	18.000	100.000	55.000	-	323.000
6	-	-	100.000	50.000	-	100.000	55.000	-	305.000
7	125.000	-	-	50.000	-	50.000	110.000	-	335.000
8	250.000	200.000	200.000	-	36.000	50.000	55.000	100.000	691.000
9	-	-	200.000	50.000	-	50.000	110.000	40.000	450.000
10	250.000	200.000	300.000	50.000	18.000	100.000	55.000	-	973.000
11	125.000	-	-	50.000	-	50.000	55.000	80.000	368.000
12	250.000	-	400.000	50.000	18.000	50.000	110.000	100.000	987.000
13	125.000	-	-	50.000	18.000	100.000	-	80.000	373.000
14	250.000	-	300.000	50.000	-	50.000	-	80.000	730.000
15	-	-	-	-	36.000	100.000	55.000	-	191.000
16	125.000	-	200.000	50.000	18.000	-	55.000	34.000	482.000
17	-	-	-	50.000	-	-	-	-	50.000
18	250.000	-	200.000	50.000	-	-	-	-	500.000
19	250.000	200.000	200.000	-	36.000	-	-	100.000	786.000
20	500.000	-	300.000	50.000	-	-	55.000	150.00	1.055,000
21	250.000	-	240.000	50.000	-	-	-	100.000	640.000
22	500.000	-	200.000	50.000	-	-	55.000	60.000	865.000
23	500.000	-	300.000	50.000	36.000	50.000	110.000	150.000	1.196,000
24	125.000	-	200.000	50.000	-	100.000	-	-	475.000
25	250.000	-	200.000	50.000	18.000	-	-	80.000	598.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.875,000</b>	<b>1.400.000</b>	<b>4.640.000</b>	<b>1.025,000</b>	<b>378.000</b>	<b>1.300.000</b>	<b>1.100.000</b>	<b>1.489.000</b>	<b>15.625,000</b>
<b>Ratarata/orang</b>	<b>195.000</b>	<b>56.000</b>	<b>185.600</b>	<b>41.000</b>	<b>15.120</b>	<b>52.000</b>	<b>44.000</b>	<b>59.560</b>	<b>625.000</b>

Sumber : data Primer Setelah diolah

Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Biaya tetap dan Pajak dari Petani Responden Usahatani Kakao di Kecamatan Tapalang

No	Biaya tetap						Total biaya
	pajak	Gunting pangkasa	cangkul	Sprayer	Parang	Gunting panen	
1	150.000	4.500	16.000	50.000	20.000	9.000	249.500
2	75.000	7.000	10.000	-	10.000	5.000	111.000
3	80.000	4.500	8.000	50.000	8.500	9.000	160.000
4	200.000	4.500	16.000	50.000	10.000	4.500	285.000
5	37.000	7.000	7.000	50.000	10.000	10.000	121.000
6	37.000	7.000	8.000	-	10.000	10.500	72500
7	45.000	7.000	7.000	25.000	10.000	7.000	101.000
8	75.000	4.500	8.000	25.000	9.000	4.500	126.000
9	75.000	7.000	8.400	50.000	9.500	5.000	154.900
10	80.000	4.500	8.400	50.000	10.500	4.500	157.900
11	75.000	4.500	16.000	25.000	10.000	5.000	135.500
12	95.000	7.000	20.000	50.000	10.000	7.000	189.000
13	90.000	4.500	10.000	50.000	10.000	10.000	174.500
14	80.000	7.000	8.400	50.000	10.000	7.000	182.400
15	30.000	7.000	8.400	-	7.000	10.500	112.900
16	45.000	4.500	10.000	25.000	10.000	4.500	99.000
17	37.000	4.500	10.000	25.000	10.000	4.500	91.000
18	40.000	7.000	10.500	50.000	6.000	10.000	123.500
19	65.000	6.000	24.000	50.000	15.000	9.000	169.000
20	100.000	4.500	13.333	25.000	15.000	4.500	162.333
21	85.000	5.000	7.500	50.000	6.000	7.000	160.500
22	110.000	7.000	20.000	25.000	10.000	6.000	178.000
23	150.000	6.000	18.000	50.000	10.000	4.500	238.500
24	75.000	7.000	16.000	50.000	10.000	7.000	165.000
25	95.000	7.000	9.000	50.000	8.500	5.000	174.500
<b>Jumlah</b>	<b>2.026,000</b>	<b>146.000</b>	<b>297.933</b>	<b>850.000</b>	<b>260.000</b>	<b>170.500</b>	<b>3.865,204</b>
<b>Ratarata/orang</b>	<b>81.040</b>	<b>5.840</b>	<b>11.917</b>	<b>34000</b>	<b>10,400</b>	<b>6.820</b>	<b>154.608</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Lampiran 19. Luas lahan penerimaan dan pendapatan responden petani kakao di kecamatan tapalang kabupaten mamuju

No	Nama responden	Luas lahan	Penerimaan (Rp)	Totalbiaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Abd Rahman.L	1,00	16.100,000	1.195,500	14.904,500
2	Muh Hatta	0,50	6.900,000	777.000	6.123,000
3	Amiruddin	0,90	18.400,000	538.000	17.961,000
4	Hamma gaus	2,00	20.700,000	1.646,000	19.054,000
5	Jasman D	0,35	3.450,000	444.000	300.6000
6	Syarifuddin	0,25	2.300,000	377.500	1.922,500
7	Kasman	0,35	5.750,000	436.000	5.314,000
8	Paniang	0,90	16.100,000	101.7000	15.283,000
9	Dirham	0,50	4.600,000	604.900	3.995,100
10	Kasim	0,85	13.800,000	1.130,900	12.669,100
11	Suardi	0,75	22.800,000	503.500	22.296,500
12	Ahmad	1,50	23.000,000	1.167,000	21.824,000
13	Samat	0,75	18.400,000	547.500	17.852,500
14	Kadir	0,75	18.400,00	892.400	17.487,600
15	Safri	0,30	4.830,000	303.900	4.526,100
16	Kamsul	0,50	6.900,000	581.000	6.319,000
17	Jasman M	0,30	2.300,000	141.000	2.159,000
18	Jumadil	0,65	3.910,000	623.500	3.286,500
19	Usman	0,99	9.200,000	955.000	8.245,000
20	Umar	1,70	23.000,000	1.217,233	21.782,767
21	Najamuddin	0,75	15.410,000	800.500	14.609,500
22	Hasbullah	1,20	16.100,000	1.043000	15.057,000
23	Badaruddin	1,99	20.700,000	984.500	19.715,500
24	Hasanuddin	0,50	4.600,000	640.000	3.960,000
25	Samrijal	0,80	11.500,000	772.500	10.727,500
	Jumlah	21,03	308,430.000	19.735,433	290.080,667
	Rata-rata/orang	0,84	12.328,000	789.097	11.538,903

Sumber : data Primer setelah diolah, 2017

Lampiran 20. Total biaya (biaya variabel dan biaya tetap) dari responden petani kakao di kecamatan tapalang kabupaten mamuju

No	Nama responden	Luas lahan	Biaya variabel	Biaya tetap	Total biaya
1	Abd Rahman.L	1,00	946.000	249.500	1.195,500
2	Muh Hatta	0,50	666.000	111.000	777.000
3	Amiruddin	0,90	279.000	160.000	538.000
4	Hamma gaus	2,00	1.361,000	285.000	1.646,000
5	Jasman D	0,35	323.000	121.000	444.000
6	Syarifuddin	0,25	305.000	72.500	377.500
7	Kasman	0,35	335.000	101.000	436.000
8	Paniang	0,90	891.000	126.000	101.7000
9	Dirham	0,50	450.000	154.900	604.900
10	Kasim	0,85	973.000	157.900	1.130,900
11	Suardi	0,75	368.000	135.500	503.500
12	Ahmad	1,50	978.000	189.000	1.167,000
13	Samat	0,75	373.000	174.500	547.500
14	Kadir	0,75	730.000	162.400	892.400
15	Safri	0,30	191.000	112.900	253.900
16	Kamsul	0,50	482.000	99.000	581.000
17	Jasman M	0,30	50.000	91.000	141,000
18	Jumadil	0,65	500.000	123.500	623.500
19	Usman	0,99	786.000	169.000	955.000
20	Umar	1,70	10.55000	162.333	1.217,333
21	Najamuddin	0,75	640.000	160.500	800.500
22	Hasbullah	1,20	865.000	178.000	1.043,000
23	Badaruddin	1,99	746.000	238.500	984500
24	Hasanuddin	0,50	475.000	165.000	640.000
25	Samrijal	0,80	598.000	174.500	772.500
	Jumlah	21,03	15.907,000	3.820,433	19.735,433
	Rata-rata/orang	0,84	636.280	152.817	789.097

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

## Dokumentasi



Gambar 1 : Pemangkasan tanaman kakao



Gambar 2 : Panen buah kakao



Gambar 3 : Penjemuran kakao



Gambar 4. Penjemuran kakao



Gambar 5 : Petani yang melakukan sambung samping



Gambar 6 : Petani yang melakukan sambung samping

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Mamuju pada tgl 26, Agustus ,1995 yang merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara anak pasangan dari bapak Suardi dan Ibu Hadisa.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD NEGERI KASAMBANG pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan studi di SMP NEGERI 1 TAPALANG dan lulus tahun 2010. Pada tahun yang sama kembali melanjutkan studinya kejenjang berikutnya di SMA NEGERI 1 TAPALANG dan lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk di perguruan tinggi swasta Program Studi Agribisnis yaitu Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan perguruan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Pada Daerah Sentra Pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju”